



**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN
PERSONAL HYGIENE SAAT MENSTRUASI PADA
SISWI KELAS VIII SMPN 2 BALUSU
KABUPATEN TORAJA UTARA
TAHUN 2022**

Yahya Handayani¹, Catherina Bannepadang, Sintia

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Tana Toraja^{1, 2, 3}

yahyahandayani76@gmail.com¹,

Abstrak

Menstruasi adalah pelepasan dinding rahim (*endometrium*) yang disertai dengan pendarahan dan terjadi secara berulang setiap bulan kecuali pada saat kehamilan. Pendidikan kesehatan merupakan salah satu kompetensi yang dimiliki oleh tenaga kesehatan, karena hal tersebut adalah salah satu tugas yang harus dilaksanakan tenaga kesehatan untuk memberikan informasi kesehatan baik kepada individu, keluarga, kelompok dan masyarakat agar mampu meningkatkan kemampuan manusia dalam mengambil keputusan untuk kesejahteraan diri dan keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan *personal hygiene* saat menstruasi pada siswi kelas VIII SMPN 2 Balusu Kabupaten Toraja utara.

Penelitian ini dilakukan dari bulan Mei sampai dengan bulan Juli 2022. Desain penelitian ini yaitu desain *pre eksperimen* atau *eksperimen* yang tidak sesungguhnya. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *total sampling*, dengan jumlah sampel 34 responden. Metode pengumpulan data menggunakan kuisioner dengan skala guttman.

Hasil penelitian ini didapatkan mayoritas responden sebelum diberi pendidikan kesehatan dimana rata-rata skor 65,44 mengalami tingkat pengetahuan kurang. Setelah diberi pendidikan kesehatan mayoritas responden dengan rata-rata skor 84,41 mengalami tingkat pengetahuan baik hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dari pretest dan posttest. Hasil uji *wilcoxon* diperoleh nilai *significance* 0,000 ($p < 0,05$), artinya terdapat perbedaan rerata tingkat pengetahuan sebelum dan setelah pendidikan kesehatan.

Kesimpulan penelitian ini bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan *personal hygiene* saat menstruasi pada siswi kelas VIII SMPN 2 Balusu Kabupaten Toraja utara. Disarankan kepada responden supaya dapat meningkatkan dan melakukan *personal hygiene* saat menstruasi.

Kata Kunci : Menstruasi, Personal Hygiene dan Pengetahuan

Abstract

Menstruation is the shedding of the lining of the uterus (*endometrium*) which is accompanied by bleeding and occurs repeatedly every month except during pregnancy. Health education is one of the competencies possessed by health workers, because this is one of the tasks that must be carried out by health workers to provide good health information to individuals, families, groups and communities so that they are able to improve human abilities in making decisions for the welfare of themselves and their families. . This study aims to determine the effect of health education on *personal hygiene* knowledge during menstruation in class VIII SMPN

2 Balusu, North Toraja Regency.

This research was conducted from May to July 2022. The research design was a pre-experimental design or an experiment that was not real. The sampling technique used was total sampling, with a total sample of 34 respondents. Methods of data collection using a questionnaire with a guttman scale.

The results of this study obtained that the majority of respondents before being given health education where the average score was 65.44 experienced a lack of knowledge. After being given health education, the majority of respondents with an average score of 84.41 experienced a good level of knowledge, indicating a significant increase from the pretest and posttest. The Wilcoxon test results obtained a significance value of 0.000 ($p < 0.05$), meaning that there is a difference in the average level of knowledge before and after health education.

The conclusion of this study is that there is an effect of health education on personal hygiene knowledge during menstruation in class VIII students of SMPN 2 Balusu, North Toraja Regency. It is suggested to respondents to be able to improve and perform personal hygiene during menstruation.

Keywords: Menstruation, Personal Hygiene and Knowledge

*Correspondent Author : Yahya Hadanyani

Email : yahyahandayani76@gmail.com

PENDAHULUAN

Menstruasi adalah terjadinya perdarahan pada uterus yang mengalir dari rahim dan keluar melalui vagina. Kondisi ini adalah siklus normal pada wanita yang umumnya terjadi setiap bulan. Menstruasi dapat disebut juga dengan haid atau terkadang datang bulan (Katrina Susulawati Sianipar, 2019)

Menurut WHO (*World Health Organization*), remaja merupakan penduduk dalam rentan usia 10-19 tahun. Menurut Peraturan Materi Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun. Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) tentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah (Winda Ayu Ningsih, dkk, 2021). Sekitar 75% wanita di dunia pernah mengalami keputihan sekali seumur hidup, dan sebanyak 45% akan mengalami dua kali atau lebih, sedangkan wanita Eropa yzng mengalami keputihan sebesar 25%. Sebanyak 75% wanita Indonesia pernah mengalami keputihan minimal satu kali dalam hidupnya dan 45% diantaranya bisa mengalami keputihan sebanyak dua kali atau lebih. Kejadian keputihan banyak disebabkan oleh bakteri *Candiadosis Vulvavagenitis*. Di Jawa Timur sebanyak 75% remaja putri mengalami keputihan karena Sebagian besar remaja putri berperilaku yang buruk dalam *personal hygiene* saat menstruasi yang ditandai dengan perlakuan yang salah dalam melakukan perawatan organ reproduksi (Umi Narsih, 2019).

Sedangkan survey terkait kebersihan saat menstruasi pada putri SMP dan SMA di Indonesia khususnya wilayah Papua, Sulawesi Selatan, Jawa Timur, dan NTT pada tahun 2014 oleh Unicef dalam (Suci Afrina, 2021) menunjukkan remaja mengganti pembalut 4-8 jam sebesar 67,3% di kota dan 40,8% di pedesa. Selain itu remaja yang membuang bekas pembalut pada tempat sampah sebesar 79.3% di kota dan 27,7% di pedesaan.

Berdasarkan penelitian Jani Binti Tampang pada tahun 2019 tentang gambaran tingkat pengetahuan remaja putri tentang kebersihan kelamin pada saat menstruasi di SMK Negeri 4 Toraja Utara Kabupaten Toraja Utara ditemukan hasil Sebagian besar siswi memiliki pengetahuan baik (97,22%) tentang kebersihan alat kelamin pada saat menstruasi.

Personal hygiene atau perawatan dan kebersihan diri pada saat menstruasi pada remaja merupakan isu yang sangat penting sebagai determinan status kesehatan remaja yang akan berpengaruh dalam kehidupan masa tuanya. Selain itu *personal hygiene* yang buruk akan berpengaruh terhadap berbagai macam penyakit genetalia seperti infeksi genetalia, keputihan bahkan kanker rahim (Nur Fitrah Amelia, 2021).

Menurut penelitian Yessy Lela Sari pada tahun 2017 tentang pengaruh penyuluhan *personal hygiene* saat menstruasi terhadap pengetahuan dan sikap *personal hygiene* saat menstruasi pada siswi kelas VII di SMPN 5 Karanganyar dengan populasi sejumlah 75 siswi dan diperoleh hasil yang menunjukkan nilai rata-rata siswi kelas VII yang sudah menstruasi sebelum diberikan penyuluhan kesehatan tentang *personal hygiene* saat menstruasi pengetahuan sebesar 75,15 dan sikap sebesar 67,86 kemudian setelah diberikan penyuluhan nilai rata-rata pengetahuan sebesar 89,15 dan sikap sebesar 72,85. Nilai signifikan pengetahuan 0,000 atau $p < 0,05$ dan nilai signifikan sikap 0,000 atau $p < 0,05$ (Yessy Lela Sari, 2017).

Dari hasil penelitian Mariene Wiwin Dolang dkk pada tahun 2020 dalam penelitiannya yang berjudul “pengaruh pendidikan kesehatan tentang *hygiene* menstruasi terhadap pengetahuan remaja putri” di SMPN 1 Masohi dengan hasil mengatakan bahwa praktek *hygiene* menstruasi yang baik seperti penggunaan pembalut wanita dan melakukan pembersihan pada daerah genetalia merupakan hal yang sangat penting dilakukan selama menstruasi (Mariene Wiwin Dolang, dkk, 2020)

Faktor yang mempengaruhi status kesehatan pada saat menstruasi, salah satunya adalah faktor pengetahuan yang kurang tepat dalam melakukan *personal hygiene*. Banyak dampak yang ditimbulkan akibat dari *personal hygiene* yang tidak tepat saat menstruasi seperti terjadinya keputihan, iritasi, dan infeksi saluran kemih (ISK), karena pokok permasalahan yang dialami remaja putri terkait menstruasi ini adalah kurangnya pengetahuan tentang *personal hygiene* saat menstruasi oleh karena itu diperlukan pendidikan kesehatan tentang *personal hygiene* saat menstruasi untuk dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja agar setiap remaja dapat terhindar dari berbagai macam masalah kesehatan organ reproduksi (Panggabean, 2014).

Menurut penelitian Winda Ayu Ningsih dkk pada tahun 2021 yang berjudul pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media video dan alat peraga terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri tentang *personal hygiene* pada masa menstruasi dalam layanan homecare di dusun kumbang wilayah kerja Puskesmas Kuripan Kabupaten Lombok Barat 2021 pada 30 orang didapatkan nilai pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan didapatkan remaja putri memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori cukup yaitu sebanyak 18 orang (60%) dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan didapatkan remaja putri banyak yang memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori baik sebanyak 29 orang (97%). Remaja putri sebelum diberikan pendidikan kesehatan memiliki sikap dalam kategori baik sebanyak 19 orang (63%) dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan remaja putri yang memiliki sikap dalam kategori baik bertambah menjadi 27 orang (90%). Setelah dilakukan uji statistik diperoleh nilai p -value = 0,000 atau $p < \alpha = 0,05$, yang berarti ada pengaruh.

Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Devi Endah Saraswati pada tahun 2017 yang berjudul hubungan pengetahuan tentang menstruasi dengan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi pada 24 remaja putri kelas VII SMP Muhammadiyah 9 Bojonegoro didapatkan pengetahuan remaja putri tentang menstruasi kategori baik sebanyak 6 siswi (25%), cukup sebanyak 10 siswi (41,7%), kurang sebanyak 8 siswi (33,3%), sedangkan praktik *personal hygiene* tentang menstruasi dengan kategori baik sebanyak 10 siswi (41,7%) dan cukup sebanyak 14 siswi (58,3%). Hasil penelitian didapatkan tingkat pengetahuan tentang menstruasi pada kelompok yang diberi penyuluhan termasuk baik yaitu sebanyak 70% yang mendapatkan nilai ≥ 70 mengenai

pengetahuan tentang menstruasi pada kelompok yang diberi penyuluhan termasuk baik yaitu sebanyak 75% yang mendapatkan nilai $\geq 70\%$ mengenai pengetahuan tentang menstruasi dari 85% yang mendapat nilai ≥ 70 mengenai praktik personal hygiene. Dari hasil hipotesis menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara skor pengetahuan tentang menstruasi sebelum dan setelah penyuluhan personal hygiene ($p=0,000$) (Nadia Mutiara, dkk, 2018)

Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Utari Panggabean dkk pada tahun 2017 tentang pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan remaja putri tentang *personal hygiene* saat menstruasi di SMPN 14 Pontianak dengan jumlah sampel 38 orang dan diperoleh hasil yang menunjukkan perhitungan nilai p -value sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya ada peningkatan pengetahuan yang signifikan antara pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang *personal hygiene* saat menstruasi, sehingga teori H_a diterima (Utari Panggabean, dkk, 2017).

Berdasarkan data awal di SMPN 2 Balusu kelas VIII di dapatkan jumlah murid perempuan adalah 34 siswi. Dari hasil wawancara dengan siswi di dapatkan 5 siswi memiliki perilaku *personal hygiene* saat menstruasi yang salah antara lain, menggunakan celana yang ketat selama menstruasi, membersihkan daerah kewanitaan dari belakang ke depan, tidak mengganti pembalut saat ada gumpalan darah, tidak mengganti pembalut sesudah buang air besar dan didapatkan 1 siswi sudah benar dalam perilaku *personal hygiene* saat menstruasi

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dari bulan Mei sampai dengan bulan Juli 2022. Desain penelitian ini yaitu desain *pre eksperimen* atau *eksperimen* yang tidak sesungguhnya. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *total sampling*, dengan jumlah sampel 34 responden. Metode pengumpulan data menggunakan kuisioner dengan skala guttman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisa Univariat

Siswi dalam penelitian ini berjumlah 34 siswi. Analisa univariat digunakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswi sebelum dan sesudah di berikan penyuluhan kesehatan.

a. Pengetahuan

Tabel 5.1
Pengetahuan siswi kelas VIII SMPN 2 Balusu sebelum diberi pendidikan kesehatan

Variable	Mean	Median	Standar deviasi	Min-Maks	95% CI
Pengetahuan sebelum intervensi	65,44	66	9,15	45-83	62,26-68,63

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 5.1 di atas diketahui bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan yaitu mean yaitu sebanyak 65,44, median yaitu sebanyak 66, standar deviasi yaitu sebanyak 9,15, minimum dan maksimum yaitu sebanyak 45-83, dan 95% CI yaitu sebanyak 62,26-68,63.

Tabel 5.2

Pengetahuan siswi kelas VIII SMPN 2 Balusu sesudah diberi pendidikan kesehatan

Variable	Mean	Median	Standar deviasi	Min-Maks	95% CI
Pengetahuan sesudah intervensi	84,41	83	6,670	75-95	82,08-86,74

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 5.2 di atas diketahui bahwa sesudah diberikan pendidikan kesehatan yaitu mean yaitu sebanyak 84,41, median yaitu sebanyak 83, standar deviasi yaitu sebanyak 6,670, minimum dan maksimum yaitu sebanyak 75-95, dan 95% CI yaitu sebanyak 82,08-86,74.

2. Analisa Bivariat

Analisis bivariat dalam penelitian ini menggunakan uji Wilcoxon. Hasil analisis bivariat selanjutnya disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5.4
Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan *personal hygiene* saat menstruasi pada siswi kelas VIII SMPN 2 Balusu Kabupaten Toraja Utara tahun 2022

	n	Median (minimum-maksimum)	Rerata $\pm$ sb	p
Pengetahuan sebelum intervensi	34	66 (45-83)	65,44 $\pm$ 9,15	0,000
Pengetahuan sesudah intervensi	34	83 (75-95)	84,41 $\pm$ 6,67	

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 5.4 di atas menunjukkan responden dengan nilai rerata 65,44 $\pm$ 9,15 sebelum diberi pendidikan kesehatan dan nilai rerata 84,41 $\pm$ 6,67 sesudah diberi pendidikan kesehatan.

Berdasarkan hasil uji wilcoxon pengetahuan diperoleh nilai $p=0,000$ yang berarti nilai $p<0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan *personal hygiene* saat menstruasi pada siswi kelas VIII SMPN 2 Balusu Kabupaten Toraja Utara.

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan siswi kelas VIII SMPN 2 Balusu sebelum diberikan pendidikan kesehatan

Berdasarkan hasil yang didapatkan sebelum diberikan pendidikan kesehatan dimana rata-rata skor sebesar 65,44, jadi dapat disimpulkan bahwa pengetahuan responden berada pada kategori rendah.

Pengetahuan awal yang rendah yang dimiliki responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan dapat saja terjadi dikarenakan pada saat dilakukan *pretest* responden menjawab kuis yang diberikan berdasarkan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya terkait dengan materi yang akan disampaikan oleh peneliti mengenai *personal hygiene* saat menstruasi.

Kurangnya pengetahuan atau informasi menyebabkan masalah dalam melakukan *personal hygiene* saat menstruasi yang tidak baik, diantaranya remaja sering salah dalam membasuh organ genitalia dari arah belakang ke depan, membersihkan organ genitalia menggunakan sabun biasa atau menggunakan cairan pembersih yang tidak jelas komposisi kandungannya, atau menabur bedak, bahkan menyemprotkan parfum di dalam vagina. Akibat dari tidak menjaga *personal hygiene* saat menstruasi maka akan menimbulkan dampak penyakit bagi seseorang.

Pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Menurut Katriana Susilawati Sianipar (2019), faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu pendidikan, pekerjaan, umur, dan pengalaman. Semakin bertambahnya umur seseorang akan mengalami perubahan aspek fisik dan psikologis. Semakin bertambahnya umur akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Tingkat pendidikan dapat menentukan tingkat kemampuan seseorang dalam memahami dan menyerap pengetahuan yang telah diperoleh. Tidak dapat dipungkiri semakin tinggi Pendidikan, semakin mudah pula mereka menerima informasi dan pada akhirnya pengetahuan yang dimiliki semakin banyak. pengalaman merupakan sumber pengalaman karena suatu kejadian yang pernah dialami seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Pendapat ini didukung oleh penelitian Winda Ayu Ningsih dkk pada tahun 2021 yang berjudul pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media video dan alat peraga terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri tentang *personal hygiene* pada masa menstruasi dalam layanan homecare di dusun kumbang wilayah kerja Puskesmas Kuripan Kabupaten Lombok Barat 2021 pada 30 orang didapatkan nilai pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan di dapatkan remaja putri memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori cukup yaitu sebanyak 18 orang (60%), responden yang berpengetahuan kurang tersebut disebabkan oleh kurangnya informasi.

2. Pengetahuan siswi kelas VIII SMPN 2 Balusu sebelum diberikan pendidikan kesehatan

Setelah diberikan *pretest* dan dilakukan intervensi berupa pendidikan kesehatan tentang *personal hygiene* saat menstruasi, peneliti juga melakukan pengukuran kembali (*posttest*). Berdasarkan hasil yang didapatkan setelah diberikan pendidikan kesehatan dimana rata-rata skor sebesar 84,41, jadi dapat disimpulkan bahwa pengetahuan responden berada pada kategori baik. Pada penelitian ini didapatkan data bahwa tingkat pengetahuan responden semakin meningkat pada kelompok intervensi dengan dilakukan intervensi pendidikan kesehatan. Hal ini mengindikasikan bahwa dengan adanya pendidikan kesehatan responden mampu meningkatkan pengetahuan tentang *personal hygiene* saat menstruasi pada siswi kelas VIII SMPN 2 Balusu.

Adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki responden dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kesadaran dalam melakukan

personal hygiene dengan tepat saat menstruasi, sehingga dengan adanya kesadaran tersebut juga dapat merubah perilaku seseorang. Hal serupa juga dibuktikan pada penelitian yang dilakukan oleh Yulistasari bahwa perilaku seseorang dapat berubah setelah mendapatkan informasi melalui pendidikan kesehatan.

Menurut Nesi Novita (2013) bahwa pendidikan kesehatan merupakan salah satu kompetensi yang dimiliki oleh tenaga kesehatan, karena hal tersebut adalah salah satu tugas yang harus dilaksanakan tenaga kesehatan untuk memberikan informasi kesehatan baik kepada individu, keluarga, kelompok dan masyarakat agar mampu meningkatkan kemampuan manusia dalam mengambil keputusan untuk kesejahteraan diri dan keluarga. Pendidikan kesehatan berupaya agar masyarakat menyadari atau mengetahui bagaimana cara memelihara kesehatan mereka, bagaimana menghindari atau mencegah hal-hal yang mungkin merugikan kesehatan dan kesehatan orang lain.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Winda Ayu Ningsih dkk pada tahun 2021 yang berjudul pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media video dan alat peraga terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri tentang *personal hygiene* pada masa menstruasi dalam layanan homecare di dusun kumbang wilayah kerja Puskesmas Kuripan Kabupaten Lombok Barat 2021 pada 30 orang di dapatkan nilai pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan di dapatkan remaja putri memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori cukup yaitu sebanyak 18 orang (60%) dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan didapatkan remaja putri banyak yang memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori baik sebanyak 29 orang (97%). Hal ini berarti proses belajar yang mereka dapat melalui program pendidikan kesehatan dapat menunjang peningkatan pengetahuan.

3. Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan *personal hygiene* saat menstruasi pada siswi kelas VIII SMPN 2 Balusu Kabupaten Toraja Utara tahun 2022

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa Sebagian besar responden mengalami peningkatan pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan yang dapat dilihat dari meningkatnya jumlah responden yang mampu menjawab dengan benar pertanyaan yang diberikan. Meningkatnya pengetahuan responden disebabkan karena penjelasan dan penerangan yang diberikan dalam suasana yang terbuka, sehingga siswi lebih mudah dalam memahami dan mengerti tentang *personal hygiene* saat menstruasi dan nantinya dapat mempraktikannya pada saat menstruasi.

Meningkatnya pengetahuan responden dapat dilihat pada beberapa item pertanyaan dimana masih banyak responden yang tidak menjawab dengan benar pertanyaan pada saat sebelum diberikan pendidikan kesehatan dan setelah diberikan intervensi pendidikan kesehatan berupa penyuluhan, pemberian leaflet, jumlah responden yang menjawabnya dengan benar setiap pertanyaan menjadi meningkat. Dimana rata-rata skor pengetahuan tentang *personal hygiene* saat menstruasi sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebesar 65,44 dan setelah diberikan pendidikan kesehatan meningkat menjadi 84,41. Hal ini juga dibuktikan oleh hasil uji wilcoxon di dapatkan hasil nilai $p=0,000$ atau $p<0,05$.

Menurut Mariene Wiwin Dolang (2020) Salah satu cara yang tepat untuk menambah pengetahuan dan mengubah perilaku adalah dengan pemberian pendidikan kesehatan. Pemberian pendidikan kesehatan merupakan salah satu cara yang tepat untuk mengubah gaya hidup masyarakat. Untuk itu sebelum seseorang mengubah gaya hidup, mereka harus terlebih dahulu memiliki pengetahuan, sikap, tindakan, dan mendapatkan akses layanan yang baik tentang kesehatan.

Materi pendidikan dengan bantuan leaflet menjadikan responden semakin mudah mengerti dari materi yang diberikan. Proses pemberian informasi tentang *personal hygiene* saat menstruasi dengan bantuan leaflet memungkinkan adanya komunikasi dua arah yaitu antara pemberi pendidikan kesehatan dan adanya pertanyaan dari responden menjadikan pengetahuan yang diberikan itu mudah diserap dan dicerna. Oleh karena itu adanya peningkatan nilai kuisioner dari responden menunjukkan adanya pengaruh pendidikan kesehatan dengan menggunakan leaflet terhadap pengetahuan *personal hygiene* saat menstruasi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Silvia Nora Anggraini dkk pada tahun 2019 tentang pengaruh pendidikan kesehatan tentang *personal hygiene* saat menstruasi terhadap tingkat pengetahuan siswi SDN 17 Kota Pekanbaru dengan jumlah sampel sebanyak 32 orang siswi dan diperoleh hasil yang menunjukkan pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang *personal hygiene* saat menstruasi berpengetahuan baik sebanyak 1 orang responden (3,1%), kemudian setelah diberikan pendidikan kesehatan yang berpengetahuan baik sebanyak 25 orang responden (78,1%). Ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang *personal hygiene* saat menstruasi terhadap tingkat pengetahuan siswi kelas V & VI SDN 17 Kota Pekanbaru dengan hasil uji *Wilcoxon Sogn Test*, nilai signifikan pengetahuan 0,000 atau $p < 0,05$

penelitian yang telah dilakukan oleh Utari Panggabean dkk pada tahun 2017 tentang pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan remaja putri tentang *personal hygiene* saat menstruasi di SMPN 14 Pontianak dengan jumlah sampel 38 orang dan diperoleh hasil yang menunjukkan perhitungan nilai p -value sebesar 0,000 $< 0,05$ yang artinya ada peningkatan pengetahuan yang signifikan antara pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang *personal hygiene* saat menstruasi, sehingga teori H_a diterima.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan *personal hygiene* saat menstruasi pada siswi kelas VIII SMPN 2 Balusu Kabupaten Toraja Utara, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang *personal hygiene* saat menstruasi siswi yang pengetahuan baik yaitu berjumlah 6 siswi (17,6%) dan siswi yang pengetahuan kurang yaitu berjumlah 28 siswi (82,4%).
2. Setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang *personal hygiene* saat menstruasi terjadi perubahan pengetahuan pada siswi yaitu pengetahuan baik meningkat berjumlah 34 siswi (100,0%) dan pengetahuan kurang sudah tidak ada.
3. Ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan *personal hygiene* saat menstruasi pada siswi kelas VIII SMPN 2 Balusu Kabupaten Toraja Utara. Dengan hasil uji statistik menggunakan uji *Wilcoxon* diperoleh nilai *significancy* 0,000 ($p < 0,005$).

DAFTAR PUSTAKA

1. Andarmoyo, Isro'in Ssulisty. (2012). *Personal Hygiene*. Yogyakarta.
2. Beck, P. &. (2012). *Nursing Research*. Philadelphia: Lippincott: Williams & Wilkins.

3. Depi Lestari. (2018). *Hubungan Pengetahuan Tentang Hygiene Dengan Sikap Personal Hygiene Saat Menstruasi Pada Santriwati Pondok Pesantren Al-Qodiri Kabupaten Jember*. Jember.
4. Devi Endah Saraswati. (2017). *Hubungan Pengetahuan Tentang Menstruasi Dengan Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi*. Bojonegoro.
5. Devita. (2014). *Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Personal Hygiene Dengan Cara Melakukan Personal Hygiene Dengan Benar Saat Menstruasi Di Ma Hasanah Pekanbaru*. Jurnal Stikes Payung Negeri Pekanbaru. Pekanbaru.
6. Jani Binti Tampang. (2019). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Kebersihan Kelamin Pada Saat Menstruasi Di SMK Negeri 4 Toraja Utara Kabupaten Toraja Utara*. Toraja Utara.
7. Lingkan G.E.K, D. (2020). *Hubungan Personal Hygiene Saat Menstruasi Dengan Kejadian Pruritus Vulvae Pada Remaja Di SMAN 7 Manado*. Manado: Volume 8 Nomor 1.
8. Lisa Handayani Dkk. (2020). *Pengaruh Edukasi Melalui Media Video Dan Leaflet Terhadap Perilaku Personal Hygiene Pada Saat Menstruasi Remaja Di SMPN 2 Toili Kec. Mailing Kab. Banggai*. Banggai.
9. Mariene Wiwin Dolang, Dkk. (2020). *Jurnal Biologi Science & Education*. Ambon
10. Nadia Mutiara, Dkk. (2018). *Pengaruh Penyuluhan Personal Hygiene Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Menstruasi Dan Praktik Personal Hygiene Pada Siswi Kelas Ix Di SMPN 24 Palembang Dan Smpn 45 Palembang*. Palembang.
11. Natoatmodjo. (2012). *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta
12. Nesi Novia Dkk. (2013). *Promosi Kesehatan Dalam Pelayanan Kebidanan*. Jakarta.
13. Noviana Eka . (2017). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Metode Peer Group Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Di SMK PGRI 1 Magetan Kelas Xi*. Madiun.
14. Nur Fitrah Amelia. (2021). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Personal Hygiene Saat Menstruasi Pada Santriwati Pesantren Yasrib Lapajung Kabupaten Soppeng*. Makassar.
15. Nur Rahmawati Agra. (2016). *Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Personal Hygiene Saat Menstruasi* . Makassar.
16. Nursalam. (2011). *Konsep Dan Penerapan Metodologi Dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
17. Panggabean, U. (2014). *Pengaru Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Personal Hygiene Saat Menstruasi*. Pontianak.
18. Setiawan Danag Ari. (2018). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi* . Mojokerto.
19. Sianipar, K. S. (2019). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Media Audiovisual Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Personal Hygiene Genetalia Saat Menstruasi*. Medan.
20. Silvia Nora Anggraini Dkk. (2019). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Personal Hygiene Saat Menstruasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswi SDN 17 Kota Pekanbaru*. Pekanbaru.
21. Sugiyono. (2012). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Cv.Alfabeta.
22. Suryono. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medica.
23. Susanti, N. E. (2019). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Personal Hygiene Saat Menstruasi Dengan Metode Audio Visual Terhadap Pengetahuan Remaja Putri*. Manar Kabupaten Semarang.
24. Syafrudin . (2015). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta.

25. Umi Narsih, D. (2019). *Keyakinan Dan Sikap Remaja Putri Berhubungan Dengan Perilaku Personal Hygiene Saat Mestruasi*. Makassar.
26. Utari Panggabean, Dkk. (2017). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Personal Hygiene Saat Menstruasi Di SMPN 14 Pontianak*. Pontianak
27. Winda Ayu Ningsih, Dkk. (2021). *Jurnal Kebidanan*. Dusun Kumbang.
28. Yessy Lela Sari. (2017). *Pengaruh Penyuluhan Personal Hygiene Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Personal Hygiene Saat Menstruasi Pada Siswi Kelas Vii Di SMPN 5 Karanganyar*. Surakarta.
29. Yuni, Natalia. (2016). *Buku Saku Personal Hygiene*. Yogyakarta.